



Nglaris Gandeng, Gotong Royong Ekonomi dari Kampung untuk Kota



Gandeng Gandeng, sebagai bagian dari implementasi Segoro Amarto (Semangat Golong Royong Agawe Majauning Ngayogyakarta).

Nglaris merupakan salah satu wujud nyata dari Gerakan Gandeng Gandeng yang diluncurkan Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2018. Gerakan ini dibangun di atas semangat pentahelix dengan melibatkan unsur kota, kampus, korporasi, kampung, dan komunitas. Dalam konteks tersebut, Nglaris berada pada pilar komunitas, dengan fokus pada penguatan kelompok usaha masyarakat.

Pada awal perumusannya, Nglaris lahir dari gagasan yang sederhana namun strategis, yakni bagaimana anggaran konsumsi rutin Pemerintah Kota Yogyakarta seperti jamuan rapat dan kegiatan Perangkat Daerah tidak habis di perusahaan skala menengah ke atas, tetapi justru menjadi pengungkit ekonomi warga. Melalui Nglaris, belanja pemerintah diarahkan agar 'nglaris' kelompok UMKM di kampung-kampung, bahkan menjangkau individu-individu yang selama ini berada di lapis paling rentan.

Kepala Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM (Dinas PKU) Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto Raharjo menjelaskan bahwa sejak awal, Nglaris dirancang sebagai mekanisme pemberdayaan ekonomi yang berangkat dari kelompok. Setiap kelompok Nglaris minimal terdiri

dari lima orang dan wajib menggandeng satu hingga dua anggota yang merupakan pemilik Kartu Menuju Sehat (KMS). Pola ini dimaksudkan agar anggota yang rentan secara ekonomi tidak berjalan sendiri, tetapi digandeng bersama oleh kelompoknya. Selain persyaratan administratif seperti kepemilikan NIB, NPWP, dan rekening Bank BPD DIY, kelompok Nglaris juga dibangun berbasis keurahan. Pendekatan ini memudahkan komunikasi, pengorganisasian produksi, serta investasi manfaat ekonomi tetap berputar di lingkungan terdekat.

Dalam perjalanannya, peran Dinas PKU tidak hanya sebatas administratif, tetapi juga pembinaan. Sejak pengampuannya diadopsikan secara penuh pada 2023, dinas aktif mendorong peningkatan kapasitas kelompok, termasuk penggunaan aplikasi E-Nglaris di Jogja Smart Service (JSS) agar transaksi tercatat dan terukur. Data menunjukkan jumlah kelompok Nglaris terus bertumbuh, dari 297 kelompok pada 2023, menjadi 313 kelompok di 2024, dan meningkat lagi menjadi 325 kelompok pada 2025.

Namun demikian, dinamika kebijakan fiskal turut memengaruhi ekosistem ini. Efisiensi anggaran tentu akan berdampak pada belanja konsumsi Perangkat Daerah, yang selama ini menjadi salah satu sumber pesanan bagi kelompok Nglaris. Kondisi ini menuntut adaptasi, baik dari pemerintah maupun dari kelompok usaha itu sendiri.

Dinas PKU melihat situasi ini bukan semata sebagai keterbatasan, tetapi juga momentum untuk mendorong kemandirian. Berbagai kelompok Nglaris mulai mengembangkan variasi produk, menyesuaikan kemasan dan harga, serta mencari pasar di luar lingkungan pemerintah. Upaya ini menjadi buah dari pembinaan jangka panjang yang telah dilakukan sejak 2018. Situasi efisiensi anggaran justru menjadi momentum pembelajaran dan akselerasi kemandirian bagi kelompok Nglaris. Sejak awal, program ini tidak dirancang untuk membuat UMKM bergan-

tung pada APBD secara permanen, melainkan sebagai pasar pemanik agar pelaku usaha warga berani tumbuh, berinovasi, dan mencari peluang baru. Sejumlah praktik baik pun telah muncul sebagai contoh adaptasi yang dapat ditiru oleh kelompok lain. Salah satunya adalah pengembangan Kelompok Nglaris bernama Kedai Sehat, yang menjadi insiasi kelompok Nglaris untuk tetap produktif dengan skema usaha yang lebih mandiri, efisien, dan berorientasi pasar. Model ini menunjukkan bahwa UMKM kampung mampu menata ulang strategi produksi, harga, dan pemasaran agar tetap kompetitif, tanpa sepenuhnya menggantungkan pada belanja pemerintah. Selain itu, Pemkot Yogyakarta juga mendorong perluasan jejaring pasar melalui kerja sama lintas sektor. Kelompok Nglaris didasari untuk menjalin kolaborasi dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), sehingga produk UMKM dapat masuk ke rantai pasok sektor pariwisata. Pola ini memperkuat posisi UMKM sebagai mitra usaha, bukan sekadar penerima pesanan.

Dari sisi penguatan digital, kelompok UMKM Nglaris juga didorong untuk mengenal dan memanfaatkan berbagai platform transaksi daring sebagai sarana memperluas akses pasar. Salah satunya melalui marketplace seperti Mbizmarket, yang membuka peluang transaksi dengan jangkauan lebih luas. Pendekatan ini diharapkan dapat melengkapi ekosistem Nglaris sekaligus meningkatkan literasi digital UMKM agar mampu beradaptasi dengan mekanisme pasar yang semakin terbuka.

Berbagai langkah tersebut menegaskan bahwa penguatan UMKM melalui Nglaris Gandeng Gandeng tidak berhenti pada dukungan awal, tetapi terus bergerak menuju kemandirian. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan penghubung, sementara pelaku UMKM didorong untuk membangun daya tahan usaha, kreativitas, dan jejaring kolaborasi lintas sektor. Salah satu contoh yang mulai tumbuh adalah kolaborasi antara kelompok Nglaris di Kelurahan Purwokirani dengan sektor perhotelan. Melalui koord-



KR-istewa

Penyerahan penghargaan OPD pengguna aplikasi Nglaris tertinggi & penyedia jamuan kelompok Nglaris Gandeng Gandeng.

nasi berbasis keurahan, kelompok UMKM menjalin kerja sama dengan Hotel Jambuluwuk untuk memenuhi kebutuhan konsumsi baik untuk tamu hotel hingga karyawan. Model ini diproyeksikan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai bentuk gotong royong ekonomi lintas sektor.

Ke depan, Pemkot Yogyakarta juga tengah menyiapkan langkah kolaborasi dengan Koperasi Merah Putih, yakni membuka peluang keterlibatan kelompok Nglaris dalam rantai pasok program Makan Bergizi Gratis melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Skema ini masih dalam tahap penajakan dan pemadanan usaha, namun diharapkan menjadi salah satu jalan memperluas pasar kelompok usaha warga. Melalui Nglaris Gandeng Gandeng, semangat Segoro Amarto menemukan bentuknya dalam praktik sehari-hari. Dari individu pemilik KMS, ke kelompok usaha kampung, hingga dukungan pemerintah dan kolaborasi lintas sektor, golong royong tidak berhenti pada pemanfaatan anggaran, tetapi bergerak menuju kemandirian dan keberlanjutan ekonomi warga Kota Yogyakarta. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005